

Analisis Efisiensi Kinerja Baznas Kota Bandung dalam Pengelolaan Dana Zakat Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis

Refki Kurniadi Akbar, Ifa Hanifia Senjiati, Arif Rijal Anshori

Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

refki.kurniadi.akbar@gmail.com, ifa.wahyudin@gmail.com, arijalanshori89@gmail.com

Abstract—Efficiency is important for Zakat Management Institutions. The more efficient the Zakat Management Agency, the greater the positive impact on the implementation of the collection, management and distribution of zakat. Efficiency is needed for these organizations to realize greater benefits for the people. Measurement of efficiency is very closely related to organizational performance. Performance measurement can be used as an evaluation of the internal and external accountability of the organization. The author will examine how the efficiency level of the Bandung City BAZNAS performance and optimizing the performance of zakat fund management using the DEA method. The DEA method was chosen because DEA was created as a performance evaluation tool for an activity in an organizational unit. The author uses qualitative methods and the type of data used is secondary data in the form of BAZNAS financial statement data from 2017, 2018, and 2019. The variables used are Input variables including salary expense and receipt of zakat funds, while the output variable is the distribution of zakat funds. The results of the research are based on the above discussion, namely: 1) the performance of BAZNAS in Bandung with the CRS model experienced efficiency in 2019, but in 2017 and 2018 experienced inefficiency. Meanwhile, with the VRS model, zakat fund management in 2017, 2018 and 2019 has achieved efficiency. 2) Optimizing the performance of BAZNAS Bandung City in order to achieve efficiency by reducing the salary expense, reducing the receipt of zakat funds and increasing the distribution of zakat funds.

Keywords—BAZNAS, Zakat Fund Management Performance, Efficiency, Data Envelopment Analysis (DEA)

Abstrak—Efisiensi merupakan hal penting bagi Lembaga Pengelola Zakat. Semakin efisien Lembaga Pengelola Zakat, maka semakin besar dampak positif pada pelaksanaan pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi zakat. Efisiensi diperlukan bagi organisasi tersebut guna mewujudkan masalah yang lebih besar bagi umat. Pengukuran efisiensi erat sekali dengan kinerja organisasi. Pengukuran kinerja dapat digunakan sebagai evaluasi atas akuntabilitas internal dan eksternal organisasi tersebut. Penulis akan meneliti bagaimana tingkat efisiensi kinerja BAZNAS Kota Bandung dan optimalisasi kinerja pengelolaan dana zakat menggunakan metode DEA. Metode DEA dipilih karena DEA diciptakan sebagai alat evaluasi kinerja suatu aktivitas di sebuah unit organisasi. Penulis menggunakan metode kualitatif dan jenis data yang digunakan

adalah data sekunder berupa data laporan keuangan BAZNAS tahun 2017, 2018, dan 2019. Variabel yang digunakan yaitu variabel *Input* diantaranya beban gaji dan penerimaan dana zakat, sedangkan variabel *output*-nya adalah penyaluran dana zakat. Hasil penelitian berdasarkan pembahasan di atas yaitu: 1) kinerja BAZNAS Kota Bandung dengan model CRS mengalami efisiensi pada tahun 2019, namun tahun 2017 dan 2018 mengalami inefisiensi. Sedangkan dengan model VRS pengelolaan dana zakat tahun 2017, 2018 dan 2019 sudah mencapai efisiensi. 2) Optimalisasi kinerja BAZNAS Kota Bandung agar mencapai efisien yaitu dengan mengurangi beban gaji, mengurangi penerimaan dana zakat dan menambah penyaluran dana zakat.

Kata kunci—BAZNAS, Kinerja Pengelolaan Dana Zakat, Efisiensi, Data Envelopment Analysis (DEA).

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat adalah ibadah *maaliyah ijtimaiyyah* yang memiliki posisi penting, strategis, dan menentukan baik dari sisi ajaran maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Sebagai suatu ibadah pokok, zakat termasuk salah satu pokok rukun Islam, sebagaimana diungkapkan dalam berbagai hadits Nabi, sehingga keberadaannya dianggap *ma'lum ad-diin bi adh-dhaurah* atau sesuatu yang sudah umum diketahui umat dan merupakan bagian mutlak dari keislaman seseorang. (Hafidhuddin, Agar Harta Berkah dan Bertambah Gerakan Membudayakan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf, 2007)

Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) di Indonesia saat ini telah dikelola oleh organisasi pengelola zakat yang terdiri dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh organisasi masyarakat dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang merupakan lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah non struktural sesuai Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001, BAZNAS memiliki tugas dan fungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) pada tingkat nasional. Hal ini juga didukung dengan adanya aturan pengelolaan zakat baik pada LAZ maupun BAZNAS yang telah tertera pada Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan

Zakat.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai koordinator pengelolaan zakat nasional harus sehat, kredibel, efektif dan efisien. Lembaga zakat dapat dikatakan sehat, kredibel, efektif dan efisien apabila memenuhi berbagai indikator-indikator, diantaranya: 1) tujuan dan kegiatan lembaga sesuai dengan kebutuhan masyarakat; 2) program-program yang dilakukan sejalan dengan misi dan rencana strategis; 3) mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk memastikan bahwa setiap program bisa mencapai sasaran dan tujuannya. (Rahmayanti, 2014)

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung. Dikutip dari laman Kabar24.bisnis.com menyatakan bahwa Perolehan zakat di Kota Bandung tahun 2019 naik 30,47 persen. “Perolehan zakat di Kota Bandung tahun ini (2019) meningkat sebesar 30,47 persen dari tahun lalu, dengan nilai Rp42,327 miliar. Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat dan Kemasyarakatan (Kabag Kesra) Kota Bandung, Tatang Muchtar mengatakan tahun 2018 lalu, Baznas Kota Bandung hanya mampu menghimpun sebesar Rp32,44 miliar.” (Andriyawan, 2020) Namun, pada tahun 2018 tersebut menunjukkan jumlah zakat yang diterima belum tersalurkan semuanya kepada mustahik.

Berikut data laporan penerimaan dan penyaluran dana zakat BAZNAS Kota Bandung pada tahun 2017, 2018, dan 2019.

LAPORAN PENERIMAAN DAN PENYALURAN DANA ZAKAT BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA BANDUNG			
TAHUN	TOTAL PENERIMAAN	TOTAL PENYALURAN	
2017	Rp 21.026.509.538,15	Rp	12.592.394.385,41
2018	Rp 23.839.760.693,00	Rp	15.794.219.468,00
2019	Rp 28.948.405.909,00	Rp	19.797.072.567,00

Gambar 1. Laporan Penerimaan dan Penyaluran Zakat BAZNAS Kota Bandung Tahun 2017, 2018, dan 2019

Berdasarkan tabel di atas, peneliti melihat adanya perbedaan antara penerimaan dana zakat dan penyaluran dana zakat. Terdapat selisih antara jumlah dana zakat yang diterima dengan dana zakat yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Bandung pada tahun 2017, 2018 dan 2019. Hal itu menunjukkan dana zakat yang diterima belum tersalurkan semuanya pada tahun tersebut.

Berdasarkan dokumen *zakat core principles*, OPZ (Organisasi Pengelolaan Zakat) perlu untuk memastikan bahwa institusi mereka berjalan sesuai dengan seharusnya. Oleh sebab itu dibutuhkan indikator-indikator untuk dapat mengukur kinerja OPZ. Salah satu yang harus diperhatikan adalah bagaimana efektivitas penyaluran dana pada OPZ yang dapat diukur dengan menggunakan *allocation to collection ratio* (ACR). Dengan membandingkan total penyaluran dan total penghimpunan maka dapat diketahui apakah seluruh dana yang diperoleh telah disalurkan kepada para mustahik. Rasio ini dinilai penting untuk digunakan dalam OPZ dikarenakan penyaluran zakat harus segera sesuai dengan pendapat jumhur ulama. Segera dalam hal ini maksudnya yaitu zakat yang diterima dalam satu tahun

harus segera disalurkan dalam tahun ini juga. (BAZNAS, 2019)

Bagi Lembaga Pengelola Zakat milik pemerintah maupun swasta, efisiensi merupakan suatu hal yang penting. Sehingga semakin efisien suatu Lembaga Pengelola Zakat, maka semakin besar dampak positif pada pelaksanaan pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi zakat. Efisiensi mutlak diperlukan bagi Lembaga pengelola zakat guna untuk mewujudkan maslahat yang lebih besar bagi umat.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji lebih lanjut seberapa efisien Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung dalam mengelola berbagai sumber *Input* untuk menghasilkan berbagai *output* dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Metode DEA diciptakan sebagai alat evaluasi kinerja suatu aktivitas di sebuah unit entitas (organisasi) yang selanjutnya disebut *Decision Making Unit* (DMU). *Input* yang digunakan adalah beban gaji dan penerimaan dana zakat. Sedangkan untuk *output* nya adalah penyaluran dana zakat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menulis sebuah jurnal dengan judul Analisis Efisiensi Kinerja BAZNAS Kota Bandung Dalam Pengelolaan Dana Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis*. Diharapkan tulisan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan ekonomi Syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana analisis efisiensi kinerja BAZNAS Kota Bandung dalam pengelolaan dana zakat menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi kinerja BAZNAS Kota Bandung dalam pengelolaan dana zakat menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)

II. LANDASAN TEORI

A. Konsep Zakat

Zakat ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *al-barakatu* artinya keberkahan, *al-namaa'* artinya pertumbuhan dan perkembangan, *ath-thaharatu* artinya kesucian, dan *ash-shalahu* artinya keberesan. Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula. (Hafidhuddin, Zakat dalam Perekonomian Modern, 2002)

Pentingnya zakat secara mendasar digambarkan dan diperlihatkan dengan jelas di dalam ayat al-Qur'an, salah satunya dalam Firman Allah SWT: (QS. At-Taubah: 103)

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ
 إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

Ambillah Zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (Q.S At-Taubah (9) : 103).

B. Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat

Kinerja diartikan sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Dalam makna yang luas, kinerja juga mencakup bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Menurut Salomon, Sariatmo, dan Salim, Kinerja merupakan hasil dari pekerjaan, implementasi tugas dari segala bentuk *output* yang telah diberikan dalam sebuah tugas atau pekerjaan. Sedangkan menurut Shabri, Kinerja merupakan istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya. (Polinggapo, 2014)

Selama ini, sistem pengukuran kinerja lebih banyak digunakan oleh organisasi komersil seperti perusahaan swasta. Sedangkan organisasi nirlaba seperti halnya Organisasi Pengelola Zakat atau OPZ masih kurang menyadari pentingnya pengukuran kinerja bagi organisasinya. Bagi organisasi komersil pengukuran kinerja bermanfaat bagi peningkatan labanya. Sedangkan bagi organisasi nirlaba, pengukuran kinerja akan sangat bermanfaat bagi pengembangan program kerja dimasa mendatang. Pada dasarnya, penilaian kinerja suatu organisasi dilakukan agar organisasi yang bersangkutan bisa terus belajar memperbaiki kinerja organisasinya. Jika suatu organisasi terus belajar dalam memperbaiki kinerja organisasinya, maka organisasi tersebut akan tumbuh menjadi organisasi yang sehat dengan kepercayaan publik yang baik. (Bastiar, 2019)

Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Dalam upaya mencapai tujuan pengelolaan zakat, dibentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berkedudukan di ibu kota negara, BAZNAS Provinsi, dan BAZNAS Kabupaten/Kota. BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ). Pembentukan LAZ wajib mendapat izin Menteri atau

pejabat yang ditunjuk oleh Menteri. LAZ wajib melaporkan secara berkala kepada BAZNAS atas pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit syariah dan keuangan.

C. Konsep Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar atau dalam pandangan matematika di definisikan sebagai perhitungan rasio *output* (keluaran) dan atau *Input* (masukan) atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari suatu *Input* yang digunakan. Efisiensi adalah pencapaian *output* yang maksimum dengan *Input* tertentu atau penggunaan *Input* terendah untuk mencapai *output* tertentu. Efisiensi merupakan perbandingan *output/Input* yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan. Deddy dan Ayuningtyas mengemukakan bahwa organisasi sektor publik dinilai semakin efisien apabila rasio efisien cenderung diatas satu. Semakin besar rasio, maka semakin tinggi tingkat efisiennya. Efisien harus dibandingkan dengan angka tertentu, seperti efisiensi periode sebelumnya atau efisiensi di organisasi sektor publik lainnya.

D. Data Envelopment Analysis (DEA)

Data Envelopment Analysis (DEA) adalah sebuah metode pengukuran efisiensi yang menggunakan teknik pemrograman matematis. DEA mengukur efisiensi relatif dari kumpulan *decision makin unit* (DMU) dalam menegelola sumber daya (*Input*) dengan jenis yang sama sehingga menghasilkan *output* dengan jenis yang sama pula, dimana hubungan bentuk fungsi dari *Input* ke *output* tidak diketahui. (Siswandi & Arafat, 2013)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

E. Analisis Tingkat Efisiensi Kinerja Pengelolaan Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung

Metode Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan metode yang telah terstandarisasi sebagai alat pengukuran kinerja suatu aktifitas unit, dimana proses pengolahannya menggunakan perangkat lunak MaxDEA 6.1. selain itu juga menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel sebagai perangkat pendukung. Penelitian dengan metode DEA ini menggunakan variabel *Input* dan *output*. Variabel *Input* terdiri dari beban gaji dan penerimaan dana zakat sedangkan variabel *output* yaitu penyaluran dana zakat.

TABEL 1. VARIABEL INPUT-OUTPUT

Pendekatan	Input	Output
Produksi	Beban Gaji Penerimaan dana zakat	Penyaluran dana zakat

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan memasukkan *Input* dan *output* ke dalam *software*

DEA yaitu MaxDEA 6.1 untuk diolah menjadi nilai-nilai efisiensi. Berikut ini data awal dari laporan keuangan BAZNAS Kota Bandung yang dijadikan variabel *Input* dan *output*:

Tahun	Input		Output
	Beban Gaji (X1)	Penerimaan Dana Zakat (X2)	Penyaluran Dana Zakat (Y1)
2017	Rp 1.381.550.000,00	Rp 21.026.509.538,15	Rp 12.592.394.385,41
2018	Rp 1.494.876.761,00	Rp 23.839.760.693,00	Rp 15.794.219.468,00
2019	Rp 1.560.374.625,00	Rp 28.948.405.909,00	Rp 19.797.072.567,00

Gambar 2. Data Awal Variabel *Input-output* BAZNAS Kota Bandung

1) Analisis Tingkat DMU

Sebuah DMU dinilai efisien jika mempunyai skor 1. Inefisiensi dapat dilihat dari skor yang nilainya kurang dari 1. Dari hasil olah data yang dilakukan, didapat score tingkat efisiensi pengelolaan dana zakat oleh BAZNAS Kota Bandung selama 3 Tahun.

TABEL 3. TINGKAT EFISIENSI KINERJA PENGELOLAAN DANA ZAKAT DI BAZNAS KOTA BANDUNG PADA TAHUN 2017, 2018 DAN 2019

DMU	Technical Efficiency Score (CRS)	Pure Technical Efficiency Score (VRS)	RTS
2017	0,875719	1	Increasing
2018	0,968768	1	Increasing
2019	1	1	Constant

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kota Bandung Tahun 2017, 2018, dan 2019, diolah dengan maxDea 6.1

Hasil Pengukuran *Constant Return to Scale*, ditunjukkan dengan tabel *Technical Efficiency Score (CRS)* dengan hasil :

- a. Pengelolaan dana zakat pada tahun 2019 memiliki skor 1 dan RTS *Constant*, artinya pada tahun 2019 BAZNAS Kota Bandung mempunyai kinerja yang efisien dan ketika *Input* beban gaji dan penerimaan dana zakat ditambah maka *output* penyaluran dana zakat akan bertambah sama dengan jumlah *Input*.
- b. Pengelolaan dana zakat pada tahun 2017 dan 2018 memiliki RTS *Increasing*, artinya kondisi pengelolaan pada tahun tersebut mengalami inefisien dan untuk mencapai tingkat efisien dapat diusahakan dengan melihat nilai *improvement*.

Pengukuran *Variable Return to Scale* yang ditunjukkan dengan tabel *Pure Technical Efficiency Score*. Dari hasil VRS ini menunjukkan pengelolaan dana zakat tahun 2017, 2018 dan 2019 memiliki skor 1 yang artinya sudah mencapai efisien, namun tahun 2017 dan 2018 memiliki RTS *increasing* sehingga belum dikategorikan dalam efisien yang konstan, sedangkan pengelolaan pada tahun 2019 memiliki RTS *constant* yang artinya tahun 2019 sudah efisien dalam pengelolaan dana zakat.

2) Analisis Referensi Unit

Setiap DMU mempunyai *benchmark* atau acuan efisiensi, karena *Data Envelopment Analysis* merupakan

analisa yang membandingkan efisiensi antar DMU yang diteliti. Sehingga DMU yang hasilnya tidak efisien akan mengacu pada DMU yang hasilnya lebih efisien.

a. Perhitungan Model *Constant Return to Scale (CRS/CCR)*

Perhitungan benchmark dengan pendekatan model *Constant Return to Scale (CRS/CCR)* dengan berorientasi pada *Input* menunjukkan hasil sebagai berikut :

TABEL 4. REFERENSI UNIT *BENCHMARK* ORIENTASI *INPUT* MODEL CRS/CCR

DMU	Score	Benchmark (Lambda)	Times as a benchmark for another DMU
2017	0,875719	2019 (0,636074)	0
2018	0,968768	2019 (0,797806)	0
2019	1	2019 (1,000000)	2

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kota Bandung tahun 2017, 2018 dan 2019, diolah dengan maxDea 6.1

- a. Pengelolaan dana zakat di tahun 2017 pada perhitungan dengan berorientasi input dengan model CRS mencapai tingkat efisien 87,57% sehingga untuk mencapai tingkat efisien sempurna 100% maka dapat mengacu pada pengelolaan dana zakat di tahun 2019.
- b. Pengelolaan dana zakat di tahun 2018 pada perhitungan dengan berorientasi input dengan model CRS mencapai tingkat efisien 96,87% sehingga untuk mencapai tingkat efisien sempurna 100% maka dapat mengacu pada pengelolaan dana zakat di tahun 2019.

Dari hasil olah data menunjukkan pengelolaan dana zakat yang menjadi *benchmark* yaitu pengelolaan di tahun 2019. Tahun 2019 dijadikan rujukan atau *benchmark* sebanyak 2 kali. Pengelolaan dana zakat pada tahun 2019 memiliki tingkat efisiensi sempurna di model CRS dan mencapai tingkat efisiensi sempurna 100%.

b. Perhitungan Model *Variable Return to Scale (VRS/BCC)*

Perhitungan benchmark dengan pendekatan model *Variable Return to Scale (VRS/BCC)* dengan berorientasi pada *Input* menunjukkan hasil sebagai berikut:

TABEL 5. REFERENSI UNIT *BENCHMARK* ORIENTASI *INPUT* MODEL VRS/BCC

DMU	Score	Benchmark (Lambda)	Times as a benchmark
-----	-------	--------------------	----------------------

			for another DMU
2017	1	2017 (1, 000000)	0
2018	1	2018 (1, 000000)	0
2019	1	2019 (1, 000000)	0

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kota Bandung tahun 2017, 2018, dan 2019, diolah dengan maxDea 6.1

Tabel 5. menunjukkan hasil dari *benchmark* dengan pendekatan model *Variable Return to Scale* (VRS/BCC) dengan berorientasi pada *input* yang hasilnya semua DMU mempunyai skor 1 sehingga DMU yang sudah efisien akan mengacu pada DMU itu sendiri. Dalam tabel tersebut menunjukkan pengelolaan dana zakat pada tahun 2017, 2018 dan 2019 sudah efisien sehingga *benchmark* nya akan mengacu kepada DMU-nya sendiri.

Berdasarkan data efisiensi model CRS dan VRS pada pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bandung maka pengelolaan dana zakat yang sudah efisien ada 1 tahun di model CRS yang menunjukkan sudah efisien yaitu pengelolaan pada tahun 2019 sedangkan dengan model VRS semua tahun pengelolaan dana zakat sudah menunjukkan hasil yang efisien yaitu tahun 2017, 2018 dan 2019. Pada model CRS pengelolaan Tahun 2019 memiliki tingkat efisiensi yang kuat dan dirujuk sebanyak 2 kali sebagai *benchmark* untuk tahun-tahun pengelolaan dana zakat yang belum efisien.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Efisiensi kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung dalam pengelolaan dana zakat menggunakan pendekatan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan model *Constants Return to Scale* (CRS) menunjukkan bahwa kinerja BAZNAS Kota Bandung dalam pengelolaan dana zakat pada tahun 2019 mempunyai kinerja yang efisien. Adapun pada tahun 2017 dan 2018 kinerja BAZNAS Kota Bandung belum mencapai efisiensi dalam pengelolaan dana zakat.
2. Pengelolaan pada tahun 2019 memiliki tingkat efisiensi yang kuat dan dirujuk paling sebanyak 2 kali sebagai *benchmark* untuk bulan pengelolaan yang belum efisien. Sedangkan pengukuran dengan model *Variable Return to Scale* (VRS) menunjukkan kinerja BAZNAS Kota Bandung dalam pengelolaan dana zakat pada tahun 2017, 2018 dan 2019 sudah mencapai kinerja yang efisien meskipun pada tahun 2017 dan 2018 RTS-nya menunjukkan *increasing* yang artinya belum mencapai efisiensi yang konstan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andriyawan, D. (2020, Maret 19). *Perolehan Zakat di Kota Bandung Tahun 2019 naik 30,47 persen*. Diambil kembali dari Kabar24: <https://kabar24.bisnis.com>
- [2] Bastiar, Y. (2019). Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia. *Jurnal Zakat dan Wakaf*, 4.
- [3] BAZNAS, P. K. (2019). *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta Pusat: Puskas BAZNAS.
- [4] Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- [5] Hafidhuddin, D. (2007). *Agar Harta Berkah dan Bertambah Gerakan Membudayakan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf*. Jakarta: Gema Insani Press.
- [6] Polinggapo. (2014). Pengukuran Kinerja Lembaga Pengelola Zakat, Infaq dan Seedekah dengan Menggunakan Metode Balance Scorecard. *E-theses Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 3.
- [7] Rahmayanti, A. (2014). Efisiensi Lembaga Amil Zakat dalam Mengelola Dana Zakat di Indonesia. *Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah*, 4.
- [8] Siswandi, E., & Arafat, W. (2013). Mengukur Efisiensi Relatif Kantor Cabang LAZ dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis. *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia*, 7.